



Hubungan Pengetahuan Agama dan Keterampilan Menghitung Terhadap Hasil Belajar Fikih Mawaris Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Ilomata, Desa Ilomata, Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan

Laarpan Lapadang¹

¹ Universitas Islam An Nur Lampung

arpanlapadang2@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Maret 2026

Revised 10 Maret 2026

Accepted 20 Maret 2026

Available online 31 Maret 2026

Kata Kunci:

Pengetahuan Agama,

Keterampilan Menghitung, Hasil Belajar, Fikih Mawaris

Keywords:

Religious Knowledge, Numeracy Skills, Learning Outcomes, Fiqh Mawaris

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan agama dan keterampilan menghitung terhadap hasil belajar fikih mawaris siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Ilomata, Desa Ilomata, Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa tes pengetahuan agama, tes keterampilan menghitung, dan tes hasil belajar fikih mawaris. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan agama terhadap hasil belajar fikih mawaris dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Selain itu, keterampilan menghitung juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Secara simultan, pengetahuan agama dan keterampilan menghitung memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar fikih mawaris siswa, dengan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara bersama-sama dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan agama dan keterampilan menghitung siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar fikih mawaris yang diperoleh.

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between religious knowledge and numeracy skills on students' learning outcomes in Islamic inheritance jurisprudence (fiqh mawaris) at Madrasah Aliyah Ma'arif NU Ilomata, Desa Ilomata, Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The population consisted of all students, and the sample was selected using random sampling techniques. The research instruments included tests of religious knowledge, numeracy skills, and learning outcomes in fiqh mawaris. Data analysis was conducted using correlation and multiple regression analysis. The results showed that there is a positive and significant relationship between religious knowledge and learning outcomes in fiqh mawaris, with a significance value of less than 0.05. In addition, numeracy skills also have a positive and significant relationship with learning outcomes. Simultaneously, religious knowledge and numeracy skills contribute significantly to students' learning outcomes, with the coefficient of determination indicating that both variables jointly influence the improvement of learning outcomes. Therefore, higher levels of religious knowledge and numeracy skills are associated with better learning outcomes in fiqh mawaris.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan yang komprehensif serta keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cabang ilmu dalam pendidikan Islam yang memiliki nilai aplikatif tinggi adalah fikih mawaris, yaitu ilmu yang membahas tentang pembagian harta warisan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Fikih mawaris tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep keagamaan yang kuat, tetapi juga memerlukan kemampuan berhitung yang baik, karena di dalamnya terdapat perhitungan matematis yang kompleks dan sistematis (Suyono & Hariyanto, 2017).

Pengetahuan agama merupakan dasar utama dalam memahami fikih mawaris. Siswa yang memiliki pengetahuan agama yang baik akan lebih mudah memahami dalil-dalil, konsep, serta prinsip pembagian warisan dalam Islam. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman terhadap Al-Qur'an, hadis, serta kaidah-kaidah fikih yang menjadi landasan dalam menentukan hak masing-masing ahli waris. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan agama siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mereka dalam mempelajari fikih mawaris (Sardiman, 2018).

Di sisi lain, keterampilan menghitung juga menjadi faktor penting dalam mempelajari fikih mawaris. Proses pembagian warisan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan perhitungan angka yang membutuhkan ketelitian, ketepatan, dan kemampuan logika matematis. Siswa yang memiliki kemampuan berhitung yang baik akan lebih mudah dalam menyelesaikan persoalan pembagian warisan secara tepat dan sesuai dengan ketentuan syariat. Sebaliknya, keterbatasan dalam keterampilan menghitung dapat menjadi kendala dalam memahami dan menerapkan ilmu mawaris secara benar (Uno, 2016).

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai materi yang telah diajarkan. Dalam konteks pembelajaran fikih mawaris, hasil belajar tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pembagian warisan dalam bentuk perhitungan yang tepat. Oleh karena itu, hasil belajar fikih mawaris dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, termasuk pengetahuan agama dan keterampilan menghitung (Hamalik, 2016).

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran fikih mawaris di lingkungan pesantren. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar mawaris karena keterbatasan pengetahuan agama yang dimiliki. Selain itu, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan pembagian warisan, seperti menentukan bagian ahli waris, menyamakan penyebut, hingga membagi harta secara proporsional. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, baik dalam aspek pemahaman maupun keterampilan praktik (Slameto, 2015).

Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya integrasi antara pembelajaran teori keagamaan dengan latihan praktik perhitungan mawaris. Pembelajaran yang cenderung bersifat teoritis menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengaplikasikan konsep mawaris dalam bentuk soal-soal perhitungan. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif juga dapat menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mempelajari fikih mawaris (Sanjaya, 2016).

Di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Ilomata, Desa Ilomata, Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan., pembelajaran fikih mawaris menjadi salah satu materi penting yang harus dikuasai oleh siswa. Namun, berdasarkan pengamatan awal, terdapat kesenjangan kemampuan antar siswa, di mana sebagian siswa mampu memahami materi dengan baik, sementara sebagian lainnya mengalami kesulitan, terutama dalam aspek perhitungan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan agama dan keterampilan menghitung yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dirumuskan bahwa masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar fikih mawaris yang diduga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan agama dan keterampilan menghitung siswa. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian yang mengkaji hubungan antara pengetahuan agama dan keterampilan menghitung terhadap hasil belajar fikih mawaris siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel pengetahuan agama dan keterampilan menghitung dengan hasil belajar fikih mawaris secara objektif melalui data berupa angka-angka. Sementara itu, desain korelasional digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Ilomata, Desa Ilomata, Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.. Waktu penelitian direncanakan pada tahun ajaran

berjalan yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran fikih mawaris di Madrasah Aliyah tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh apabila jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Namun, apabila jumlah populasi cukup besar, maka digunakan teknik random sampling untuk memperoleh sampel yang representatif (Sugiyono, 2017).

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independent), yaitu pengetahuan agama (X_1) dan keterampilan menghitung (X_2), serta satu variabel terikat (dependent), yaitu hasil belajar fikih mawaris (Y). Pengetahuan agama diartikan sebagai pemahaman siswa terhadap ajaran Islam yang meliputi Al-Qur'an, hadis, dan kaidah fikih. Keterampilan menghitung adalah kemampuan siswa dalam melakukan operasi matematika yang berkaitan dengan perhitungan pembagian warisan. Adapun hasil belajar fikih mawaris merupakan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep pembagian warisan secara tepat sesuai syariat Islam (Uno, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menghitung dan hasil belajar fikih mawaris siswa. Angket digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan agama siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar nilai dan profil lembaga. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Selanjutnya, untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara pengetahuan agama dan keterampilan menghitung terhadap hasil belajar fikih mawaris digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara pengetahuan agama dan keterampilan menghitung terhadap hasil belajar fikih mawaris siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data terhadap 50 siswa Madrasah Aliyah Ma'arif NU Ilomata, Desa Ilomata, Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, melalui tes dan angket. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui hubungan pengetahuan agama (X_1) dan keterampilan menghitung (X_2) terhadap hasil belajar fikih mawaris (Y).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh bahwa nilai rata-rata pengetahuan agama siswa sebesar 76,2 dengan nilai tertinggi 90 dan terendah 60. Sementara itu, keterampilan menghitung memiliki rata-rata sebesar 72,5 dengan nilai tertinggi 88 dan terendah 55. Adapun hasil belajar fikih mawaris menunjukkan nilai rata-rata sebesar 75,8 dengan nilai tertinggi 91 dan terendah 58. Secara umum, ketiga variabel berada pada kategori sedang.

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov sebesar $0,200 > 0,05$. Uji linearitas menunjukkan hubungan yang linear antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar $0,000 < 0,05$. Selain itu, uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar $1,32 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,76 > 0,10$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 30,5 + 0,35X_1 + 0,42X_2$$

Koefisien regresi menunjukkan bahwa pengetahuan agama (X_1) berpengaruh sebesar 0,35 terhadap hasil belajar, sedangkan keterampilan menghitung (X_2) berpengaruh sebesar 0,42 terhadap

hasil belajar fikih mawaris. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menghitung memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan pengetahuan agama.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa pengetahuan agama memiliki hubungan dengan hasil belajar sebesar $r = 0,58$ (kategori sedang), sedangkan keterampilan menghitung memiliki hubungan sebesar $r = 0,64$ (kategori kuat). Secara simultan, hubungan kedua variabel bebas terhadap hasil belajar menunjukkan nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar $0,71$ yang berada pada kategori kuat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,504$ atau $50,4\%$ menunjukkan bahwa pengetahuan agama dan keterampilan menghitung secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar $50,4\%$ terhadap hasil belajar fikih mawaris, sedangkan sisanya sebesar $49,6\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil uji t menunjukkan bahwa pengetahuan agama memiliki nilai t hitung sebesar $3,45 > t$ tabel $2,01$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sementara itu, keterampilan menghitung memiliki nilai t hitung sebesar $4,12 > t$ tabel $2,01$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti juga berpengaruh signifikan.

Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $23,85 > F$ tabel sebesar $3,20$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan agama dan keterampilan menghitung secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fikih mawaris siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan agama dan keterampilan menghitung terhadap hasil belajar fikih mawaris. Keterampilan menghitung memberikan kontribusi yang lebih dominan, namun keduanya saling melengkapi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan agama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar fikih mawaris siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $3,45$ yang lebih besar dari t tabel $2,01$ serta nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar $0,58$ menunjukkan hubungan pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan agama siswa, maka semakin baik pula hasil belajar fikih mawaris yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sardiman, 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap Al-Qur'an, hadis, dan kaidah fikih menjadi dasar penting dalam memahami konsep pembagian warisan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh (Slameto, 2015) bahwa faktor keluarga dan latar belakang pengetahuan sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Siswa yang memiliki pengetahuan agama yang baik cenderung lebih mudah memahami materi fikih mawaris karena mereka telah memiliki landasan konseptual yang kuat. Dengan demikian, pengetahuan agama berfungsi sebagai fondasi utama dalam memahami materi yang bersifat aplikatif seperti mawaris.

Selain pengetahuan agama, keterampilan menghitung juga terbukti memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap hasil belajar fikih mawaris. Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar $4,12$ yang lebih besar dari t tabel $2,01$ serta koefisien korelasi sebesar $0,64$ yang berada pada kategori kuat. Koefisien regresi sebesar $0,42$ juga menunjukkan bahwa keterampilan menghitung memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan pengetahuan agama. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan matematis sangat penting dalam menyelesaikan persoalan pembagian warisan yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan perhitungan.

Hasil ini sejalan dengan teori (Uno, 2016) yang menyatakan bahwa kemampuan kognitif, termasuk keterampilan berhitung, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, terutama pada materi yang bersifat numerik. Dalam pembelajaran fikih mawaris, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk perhitungan yang tepat. Oleh karena itu, keterampilan menghitung menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan hasil belajar siswa.

Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan agama dan keterampilan menghitung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar fikih mawaris dengan nilai

Fhitung sebesar $23,85 > F_{tabel} 3,20$ dan nilai koefisien determinasi sebesar $50,4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Hamalik, 2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan menghitung memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan pengetahuan agama. Hal ini dapat dipahami karena dalam praktik pembelajaran fikih mawaris, kemampuan menghitung menjadi aspek yang sangat menentukan dalam menyelesaikan persoalan secara tepat. Namun demikian, tanpa didukung oleh pengetahuan agama yang memadai, siswa juga akan kesulitan dalam memahami dasar hukum dan prinsip pembagian warisan. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam meningkatkan hasil belajar.

Temuan ini juga didukung oleh pendapat (Sanjaya, 2016) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran, baik kognitif maupun keterampilan. Dalam konteks ini, pembelajaran fikih mawaris perlu dirancang secara terpadu antara pemahaman konsep keagamaan dan latihan perhitungan secara intensif agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan agama dan keterampilan menghitung memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar fikih mawaris siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kedua aspek tersebut secara seimbang melalui strategi pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan metode latihan soal, pembelajaran berbasis masalah, serta pendampingan intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Pengetahuan agama dan keterampilan menghitung memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar fikih mawaris siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif NU Ilomata, Desa Ilomata, Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.. Secara parsial, pengetahuan agama memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam membantu siswa memahami konsep dasar dan landasan hukum pembagian warisan. Sementara itu, keterampilan menghitung memiliki pengaruh yang lebih dominan karena berperan langsung dalam menyelesaikan persoalan pembagian warisan secara tepat. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut saling mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara simultan, pengetahuan agama dan keterampilan menghitung memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar fikih mawaris, meskipun masih terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya dapat dilakukan melalui penguatan pemahaman keagamaan, tetapi juga melalui peningkatan keterampilan berhitung. Dengan demikian, diperlukan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek teori dan praktik secara seimbang agar siswa mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu mawaris secara optimal dalam kehidupan nyata.

5. REFERENCES

- Dimiyati, dan Mudjiono. 2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2016. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2015. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2016. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2018. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priansa, Donni Juni. 2017. Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A.M. 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2017. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyono, dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B., dan Nurdin Mohamad. 2018. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2016. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2016. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.